

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan praktik penyusunan laporan keuangan Toko Indomakmur tahun 2021 diketahui bahwa proses pembukuan dan penyajian laporan keuangan dibantu dengan aplikasi Zahir. Proses pembukuan yang dilakukan oleh Toko Indomakmur secara garis besar tidak sesuai dengan siklus akuntansi pada umumnya. Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Indomakmur pada aplikasi hanya sebatas pencatatan transaksi pembelian dan penjualan barang, sedangkan untuk pencatatan beban dilakukan pada buku secara manual. Setiap bulan entitas, menyajikan dua jenis laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca.

Secara garis besar pada laporan laba rugi Toko Indomakmur, pengelompokan pos pendapatan dan pos beban sudah dilakukan dengan benar sesuai dengan SAK EMKM kecuali beban penyusutan kendaraan, beban penyusutan mesin & peralatan, dan beban pajak penghasilan. Laporan laba rugi Toko Indomakmur tidak memenuhi syarat penyajian wajar karena tidak menyajikan informasi komparatif berupa laporan keuangan periode sebelumnya. Selain itu, terdapat beberapa pos beban yang disajikan dalam jumlah yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, sehingga menyebabkan representasi tidak tepat karena terdapat salah saji material. Salah saji juga terdapat pada beban penyusutan

mesin & peralatan serta beban penyusutan kendaraan karena entitas menggunakan metode penyusutan yang tidak sesuai dengan SAK EMKM. Kesalahan penyajian ini mengakibatkan beban dicatat terlalu tinggi, sehingga laba bersih dicatat terlalu rendah dari yang seharusnya. Hal ini menyebabkan informasi yang disajikan menjadi tidak relevan dan sulit dipahami.

Laporan posisi keuangan yang disajikan dengan istilah neraca oleh Toko Indomakmur secara garis besar telah mengelompokkan pos-pos terkait aset, liabilitas, dan ekuitas dalam bentuk vertikal. Penyajian tersebut telah sesuai dengan yang diatur dalam SAK EMKM. Neraca Toko Indomakmur tidak menyajikan piutang usaha karena semua transaksi penjualan barang dilakukan secara tunai. Penyajian neraca Toko Indomakmur tidak memenuhi syarat penyajian wajar karena terdapat kesalahan saji material sehingga informasi yang disajikan sulit dipahami dan tidak relevan. Kesalahan penyajian yang terjadi yaitu jumlah yang disajikan dalam neraca tidak menunjukkan jumlah yang benar sesuai dengan saldo pada akhir periode, seperti saldo negatif yang terdapat pada pos kas kecil dan saldo nol yang terdapat pada pos harta berwujud. Hal ini terjadi karena entitas tidak mencatat nilai perolehan aset dan akumulasi penyusutannya dengan benar serta tidak mencatat utang usaha karena transaksi pembelian dianggap sebagai transaksi tunai. Selain kesalahan penyajian, neraca juga tidak menyajikan informasi komparatif periode sebelumnya sehingga tidak memenuhi syarat keterbandingan.

Terkait penyajian laporan keuangan yang belum sesuai dengan SAK EMKM tersebut, penulis telah menyediakan simulasi laporan laba rugi, laporan

posisi keuangan, dan CaLK yang telah disesuaikan berpedoman pada SAK EMKM. Simulasi tersebut disusun menggunakan data yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik toko serta beberapa asumsi yang sesuai. Pembuatan simulasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih untuk pembaca mengenai penyajian laporan keuangan yang tepat sesuai dengan SAK EMKM.